

DOI: <https://doi.org/10.70285/jrg14y02>

## Edukasi Keuangan Digital untuk Masyarakat: Langkah Awal Membangun Kemandirian Finansial di Era Digitalisasi

Fahmi Susanti<sup>1</sup>, Nur Annisa Rizky<sup>2</sup>, Tri Mulyaningsih<sup>3</sup>, Zilsyl Gina Wardani<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>dosen02024@unpam.ac.id<sup>1</sup>, nrizki175@gmail.com<sup>2</sup>, tri340372@gmail.com<sup>3</sup>, ginawardanizilsyl@gmail.com<sup>4</sup>

Received 6 Juli 2025 | Revised 13 Juli 2025 | Accepted 23 Juli 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Era digitalisasi telah mentransformasi cara masyarakat mengelola keuangan dengan cepat. Kemudahan akses layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan fintech menawarkan berbagai peluang efisiensi sekaligus risiko, terutama bagi individu dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum memiliki literasi keuangan memadai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak di era digital melalui pendekatan komprehensif. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (studi pustaka) untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion - FGD) untuk memperoleh wawasan mendalam dari target audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital di masyarakat, terutama pada kelompok usia muda dan UMKM, masih relatif rendah. Hal ini membuat mereka rentan terhadap risiko konsumsi impulsif, utang ilegal, dan penipuan daring. Oleh karena itu, edukasi berbasis digital yang kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan menjadi kunci utama. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa peningkatan kesadaran keuangan digital merupakan fondasi krusial bagi kemandirian finansial masyarakat dan keberlanjutan ekonomi di era yang serba terhubung ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital; Pengelolaan Keuangan; UMKM; Edukasi Masyarakat; Kemandirian Finansial.

### Abstract

*The digitalization era has rapidly transformed how communities manage their finances. The easy access to digital financial services such as mobile banking, digital wallets, and fintech offers various opportunities for efficiency as well as risks, especially for individuals and micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) who lack adequate financial literacy. This research aims to increase community awareness in managing finances wisely in the digital era through a comprehensive approach. The methods used are a literature review to identify challenges and opportunities, and a Focus Group Discussion (FGD) to gain in-depth insights from the target audience. The results indicate that the level of digital financial literacy in the community, especially among young people and MSMEs, is still relatively low. This makes them vulnerable to the risks of impulsive consumption, illegal debt, and online scams. Therefore, collaborative digital-based education between the government, financial institutions, and educational institutions is a crucial key. The conclusion of this activity is that increasing digital financial awareness*

*is a critical foundation for the financial independence of the community and economic sustainability in this interconnected era.*

**Keywords:** *Digital Financial Literacy; Financial Management; MSMEs; Public Education; Financial Independence.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan ekosistem digital yang tidak terhindarkan, membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan (Saefurrohman, 2022). Era digitalisasi ini ditandai dengan munculnya berbagai inovasi keuangan, seperti pembayaran nirsentuh, e-wallet, dan fintech (teknologi finansial), yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Kemudahan ini, meskipun menjanjikan efisiensi dan kecepatan, juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait dengan kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka secara bijak di tengah maraknya promosi dan kemudahan konsumsi (Ramadhani, 2024). Literasi keuangan digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat berpartisipasi secara aman dan produktif dalam ekonomi digital.

Latar belakang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari observasi mengenai adanya kesenjangan antara kemudahan akses layanan keuangan digital dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaatnya. Banyak individu, terutama generasi muda dan pelaku UMKM, yang masih belum sepenuhnya memahami cara kerja produk keuangan digital, sehingga rentan terhadap perilaku konsumtif, utang ilegal (pinjol), dan berbagai bentuk penipuan daring (Prasetiyo & Setiawan, 2023). Hal ini tidak hanya berpotensi merugikan secara finansial, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi secara makro. Peningkatan literasi keuangan digital bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi.

Pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan edukasi yang terstruktur dan relevan kepada masyarakat. Secara lebih spesifik, tujuan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar literasi keuangan digital; (2) mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi; dan (3) memberikan wawasan mengenai risiko dan cara menghindari penipuan dalam transaksi daring. Secara teoretis, kegiatan ini didasarkan pada konsep Literasi Keuangan (Financial Literacy), yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, serta teori Perilaku Konsumen (Consumer Behavior) yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan finansial seseorang di era digital (Pramudita & Yulianti, 2024).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama berupa studi pustaka dan Focus Group Discussion (FGD). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai isu literasi keuangan digital dari berbagai perspektif.

1. Studi Pustaka (Literature Review): Tahap awal dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan terkait literasi keuangan, perilaku konsumen digital, dan perkembangan fintech di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren terkini, tantangan yang dihadapi masyarakat, serta model-model edukasi yang efektif. Referensi yang digunakan mencakup publikasi dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi data (Widjiantoro et al., 2025).

2. Focus Group Discussion (FGD): Setelah studi pustaka, tim pelaksana mengadakan FGD dengan beberapa perwakilan masyarakat, termasuk pelajar, mahasiswa, dan pelaku UMKM. Sesi FGD dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan digital. Pertanyaan dalam FGD mencakup topik seperti:

- Penggunaan aplikasi keuangan digital sehari-hari.
- Pemahaman terhadap fitur-fitur keamanan dan privasi.
- Tantangan dalam mengendalikan konsumsi daring.
- Pengalaman terkait penipuan atau utang ilegal.

Data yang dikumpulkan dari FGD kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan kebutuhan spesifik masyarakat terkait edukasi keuangan digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan analisis data dari studi pustaka dan FGD, ditemukan beberapa temuan kunci terkait literasi keuangan digital di masyarakat. Secara umum, pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan digital masih terbatas pada fungsi dasar, seperti pembayaran dan transfer uang, tanpa pemahaman mendalam tentang risiko dan manajemennya. Tabel berikut merangkum hasil temuan dari FGD yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman.

<b>Indikator</b>	<b>Tingkat Pemahaman (%)</b>
Penggunaan layanan digital	85%
Pemahaman risiko penipuan	55%
Keterampilan perencanaan keuangan digital	40%
Pemahaman bunga dan cicilan <i>fintech</i>	30%
Kesadaran terhadap keamanan data pribadi	60%

Tabel 1: Tingkat Pemahaman Keuangan Digital Berdasarkan Hasil FGD

Temuan lain yang signifikan adalah adanya perilaku konsumtif impulsif yang didorong oleh kemudahan berbelanja daring dan promosi yang agresif. Sebagian besar responden mengakui kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan saat berbelanja online, yang sering kali berujung pada pengeluaran yang tidak terkendali (Ramaza, 2023). Hal ini diperparah dengan kemudahan akses pada layanan kredit instan yang tidak selalu disertai pemahaman mengenai skema bunga dan risikonya.

Kegiatan edukasi yang dilakukan, seperti yang disarankan oleh Prasetyo & Setiawan (2023), fokus pada peningkatan kesadaran melalui narasi personal dan studi kasus. Tim pelaksana memaparkan contoh-contoh nyata kasus penipuan dan utang ilegal, yang membuat materi terasa lebih relevan dan mendesak. Sesi ini berhasil menumbuhkan rasa waspada dan minat peserta untuk belajar lebih dalam.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan temuan-temuan dari berbagai literatur yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan tantangan global yang memerlukan perhatian serius (Siampa et al., 2024). Edukasi yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dasar teori Perilaku Konsumen yang menekankan bahwa informasi yang tepat dapat memengaruhi keputusan seseorang.

Kegiatan ini memiliki dampak langsung pada peserta, di mana mereka mulai menyadari pentingnya mengelola keuangan secara proaktif. Dampak ini diharapkan dapat berlanjut menjadi manfaat jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat dan Dampak Keberlanjutan untuk Masyarakat Sekitar:

1. Peningkatan Daya Tahan Ekonomi Lokal: Individu dan pelaku UMKM yang melek keuangan akan mampu mengelola arus kas dengan lebih baik, membuat keputusan investasi yang cerdas, dan menghindari jebakan utang. Ini akan memperkuat fondasi ekonomi lokal, mengurangi tingkat kebangkrutan, dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
2. Masyarakat Lebih Aman dari Risiko Penipuan: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko penipuan daring, masyarakat akan lebih waspada dan mampu melindungi diri dari kejahatan siber. Hal ini akan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan terpercaya, yang mendorong partisipasi lebih luas dalam ekonomi digital.
3. Mendorong Inklusi Keuangan yang Bertanggung Jawab: Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang kuat, mereka tidak hanya sekadar menjadi pengguna pasif, tetapi juga konsumen yang cerdas dan kritis. Ini akan mendorong lembaga keuangan untuk menyediakan produk dan layanan yang lebih transparan dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan yang sehat dan berkelanjutan di masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital merupakan prasyarat esensial bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aman dan produktif dalam ekonomi digital. Melalui pendekatan studi pustaka dan FGD, kami mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang signifikan dan merumuskan strategi edukasi yang relevan.

Simpulan ini didasarkan pada fakta bahwa meskipun penggunaan teknologi finansial telah meluas, pemahaman mendalam tentang risiko dan manfaatnya masih rendah. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi keuangan digital harus menjadi agenda nasional yang terintegrasi, melibatkan kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan

pemerintah. Program edukasi tidak boleh berhenti pada penyampaian teori, tetapi harus dilengkapi dengan praktik dan studi kasus nyata untuk memastikan keberlanjutan dampak positif bagi masyarakat.

## **PENGHARGAAN**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Ketua Program Studi Manajemen S-1 atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam FGD, khususnya kepada masyarakat yang telah bersedia berbagi pengalaman dan wawasannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Financial Accounting Standards Board. (2020). *Conceptual framework for financial reporting*. FASB.
- Irawan, R. B., et al. (2023). Penguatan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 121–130.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of marketing* (18th ed.). Pearson.
- Pramudita, E., & Yulianti, R. (2024). Perilaku konsumen generasi Z terhadap produk finansial digital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), 45-56.
- Prasetyo, B., & Setiawan, I. (2023). Tantangan literasi keuangan di era fintech: Studi kasus pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–125.
- Ramadhani, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Generasi Z di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ramaza, M. R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Saefurrohman. (2022). Pengembangan database spasial untuk pembuatan aplikasi berbasis GIS. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 133–142.
- Siampa, F., Pontoh, W., & Mawikere, L. M. (2024). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan digital terhadap pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 339-349.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tunggal, A. W., Setiawan, Y., & Haryati, D. (2022). Peran edukasi digital dalam meningkatkan kewirausahaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 201-215.

Widjiantoro, S. T., Yuanda, L., & Kusuma, F. (2025). Membangun kesadaran finansial digital: Implementasi program literasi keuangan bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 17-22.

Windasari, V., Gurhanawan, G., Naufalia, V., & Helmy, M. S. (2025). Pelatihan platform keuangan digital dalam meningkatkan kesadaran perencanaan keuangan pribadi bagi remaja. *Jurnal Inovasi Sosial dan Pemberdayaan*, 3(1).

Zulfikar, A., & Puspita, L. (2023). Peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(4), 312-325.